

Evaluasi Program Parenting Penguatan Karakter Integritas Sejak Dini Dirumah

Nelly Agustina¹, Yunita Iswahyuni², Noviyanti Tarigan³, Dinda Arifin⁴

Info Artikel	Abstract
Keywords: Program Evaluation; Parenting Program; Integrity Character; Character Education; Early Childhood Education;	Character education is an essential aspect of early childhood development, particularly in fostering integrity, which includes honesty, responsibility, discipline, commitment, and consistency between words and actions. As the child's first educational environment, the family plays a strategic role in cultivating integrity values through well-planned and sustainable parenting programs. Therefore, evaluating parenting programs is necessary to determine their effectiveness and provide a basis for continuous program improvement. This study aims to analyze the evaluation of parenting programs in strengthening children's integrity character at home through a literature review approach. The study employed a qualitative design by examining scientific journal articles, academic books, policy documents, and previous research related to parenting, character education, integrity, program evaluation, and early childhood education. Data were analyzed using content analysis involving identification, classification, interpretation, and synthesis of findings from the reviewed literature. The findings indicate that the effectiveness of parenting programs is influenced by the alignment of program objectives with family needs, parents' readiness as primary educators, consistency in implementing character-building habits at home, and continuous evaluation of children's behavioral development. Sustainable parenting programs enhance parental involvement in character education, strengthen the habituation of integrity values in daily life, and promote effective collaboration between families and educational institutions. Furthermore, program evaluation provides comprehensive information regarding the strengths, weaknesses, opportunities, and challenges of parenting implementation, serving as a foundation for continuous improvement. Therefore, evaluating parenting programs is an effective strategy for strengthening integrity character in early childhood within the family environment.
Kata Kunci: Evaluasi Program; Parenting; Karakter	Abstrak Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, khususnya dalam membentuk karakter integritas yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen,

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia
Email: nelly.kaknelly@gmail.com

² Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia
Email: iswahyuniyunita@gmail.com

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia
Email: noviyantitarigan89@gmail.com

⁴ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia
Email: arifindinda09@gmail.com

Integritas; Pendidikan
Karakter; Anak Usia Dini;

dan konsistensi antara perkataan dan tindakan. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai integritas melalui program parenting yang terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap program parenting diperlukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaannya sekaligus menjadi dasar dalam melakukan perbaikan program. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan evaluasi program parenting dalam penguatan karakter integritas sejak dini di rumah menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*literature review*). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah, buku, dokumen kebijakan, dan hasil penelitian yang relevan mengenai parenting, pendidikan karakter, integritas, evaluasi program, serta pendidikan anak usia dini. Data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* melalui proses identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis berbagai temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan program parenting dipengaruhi oleh kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan keluarga, kesiapan orang tua sebagai pendidik utama, konsistensi pelaksanaan pembiasaan di rumah, serta evaluasi terhadap perubahan perilaku anak. Program parenting yang dilaksanakan secara berkelanjutan mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter, memperkuat pembiasaan nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari, serta menciptakan sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan. Evaluasi program parenting memberikan informasi yang komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan pelaksanaan program sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyempurnaan program secara berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi program parenting menjadi strategi yang efektif dalam mendukung penguatan karakter integritas anak sejak usia dini di lingkungan keluarga. Tam

Artikel Histori:

Disubmit:
13 Juli 2026

Direvisi:
23 Juli 2026

Diterima:
24 Juli 2026

Dipublish:
24 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Agustina, N., Iswahyuni, Y., Tarigan, N., & Arifin, D. (2026). Evaluasi Program Parenting Penguatan Karakter Integritas Sejak Dini Di Rumah., Jurnal Ar-Raihanah, 6 (2), 935-945, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i2.1210>

Korespondensi Penulis: Yunita Iswahyuni, iswahyuniyunita@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i2.1210>

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

© 2026 by the author(s)



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini karena menjadi landasan dalam membentuk kepribadian, moral, dan perilaku anak pada masa perkembangan selanjutnya. Karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui proses pembiasaan, keteladanan, pengalaman, serta interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya. Masa anak usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga berbagai nilai yang ditanamkan pada masa ini cenderung lebih mudah diinternalisasi dan menjadi kebiasaan yang menetap hingga dewasa. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diberikan sejak dini melalui lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak, yaitu keluarga (Kemendikbudristek, 2022).

Pentingnya pendidikan karakter juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003). Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang menjadi bekal anak dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah karakter integritas.

Integritas merupakan nilai karakter yang mencerminkan keselarasan antara pikiran, perkataan, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai moral yang benar. Individu yang memiliki integritas akan menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin, konsisten, dapat dipercaya, serta mampu memegang komitmen dalam berbagai situasi. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menempatkan integritas sebagai salah satu nilai dasar yang harus dibangun sejak usia dini melalui pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penanaman karakter integritas sejak dini diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki moral kuat, menjunjung tinggi kejujuran, serta mampu menghindari berbagai bentuk penyimpangan perilaku pada masa mendatang (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2020).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama orang tua sehingga pola asuh, komunikasi, pembiasaan, serta keteladanan yang diberikan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter anak. Bronfenbrenner (1979) menjelaskan melalui teori ekologi perkembangan bahwa keluarga merupakan lingkungan terdekat (*microsystem*) yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap perkembangan kepribadian dan perilaku anak. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kualitas interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman karakter integritas di lingkungan keluarga tidak cukup dilakukan melalui penyampaian nasihat atau aturan semata, tetapi memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Orang tua perlu menjadi teladan dalam menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin, menepati janji, menghargai orang lain, serta mengakui kesalahan apabila melakukan kekeliruan. Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter yang efektif melibatkan tiga dimensi utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Ketiga aspek tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata.

Untuk memperkuat peran keluarga dalam pendidikan karakter, berbagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyelenggarakan program parenting sebagai bentuk kemitraan antara sekolah dan orang tua. Program parenting merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran orang tua mengenai pengasuhan, pendidikan, kesehatan, perlindungan, serta pembentukan karakter anak. Melalui program tersebut, orang tua memperoleh informasi mengenai strategi pembiasaan karakter yang dapat diterapkan di rumah sehingga terjadi kesinambungan antara pendidikan yang diberikan di sekolah dengan pendidikan di lingkungan keluarga (Kemendikbudristek, 2022).

Program parenting memiliki peran strategis dalam memperkuat karakter integritas anak karena orang tua dibimbing untuk menerapkan pola pengasuhan yang konsisten, memberikan keteladanan positif, membangun komunikasi yang efektif, serta menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan karakter. Bandura (1977) menjelaskan melalui teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) bahwa anak belajar melalui proses mengamati (*observational learning*), meniru (*modeling*),

dan memperoleh penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, perilaku orang tua sebagai model utama akan sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai integritas pada anak.

Meskipun demikian, pelaksanaan program parenting di berbagai lembaga PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan parenting sering kali belum optimal karena keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, maupun rendahnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini. Selain itu, implementasi nilai-nilai yang diperoleh dalam kegiatan parenting belum selalu diterapkan secara konsisten di lingkungan keluarga sehingga pembentukan karakter anak belum berlangsung secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program parenting tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan, tetapi juga oleh efektivitas implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program parenting tersebut, diperlukan evaluasi program yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi program merupakan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program serta memberikan dasar dalam pengambilan keputusan mengenai perbaikan maupun pengembangan program di masa mendatang. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (2007), tujuan utama evaluasi adalah menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (*to improve*), bukan sekadar membuktikan keberhasilan suatu program (*to prove*). Oleh karena itu, evaluasi menjadi instrumen penting dalam menjamin mutu pelaksanaan program parenting.

Evaluasi program parenting tidak hanya menilai tingkat kehadiran peserta atau keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga mengevaluasi kesesuaian tujuan program, kesiapan sumber daya, efektivitas pelaksanaan, perubahan perilaku orang tua, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter integritas anak di rumah. Melalui evaluasi yang komprehensif, berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan dalam pelaksanaan program dapat diidentifikasi sehingga menjadi dasar dalam menyusun strategi peningkatan kualitas program parenting secara berkelanjutan. Patton (2015) menegaskan bahwa evaluasi program harus menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan sehingga hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam penyempurnaan kebijakan maupun praktik pendidikan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program parenting memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pengasuhan orang tua dan perkembangan karakter anak. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas program parenting secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus membahas evaluasi program parenting dalam penguatan karakter integritas anak sejak dini di rumah masih relatif terbatas. Selain itu, hasil-hasil penelitian tersebut masih tersebar dalam berbagai publikasi sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai aspek-aspek evaluasi yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program parenting.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi program parenting dalam penguatan karakter integritas sejak dini di rumah melalui pendekatan studi kepustakaan (*literature review*). Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, pelaksanaan, indikator evaluasi, faktor pendukung, kendala, serta rekomendasi pengembangan program parenting sebagai strategi dalam memperkuat karakter integritas anak usia dini. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pendidik, pengelola PAUD, orang tua, serta pemangku kebijakan dalam mengembangkan program parenting yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung terbentuknya generasi yang berintegritas sejak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*literature review*). Pendekatan ini dipilih untuk menelaah, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan evaluasi program parenting, penguatan karakter integritas, pendidikan karakter, peran keluarga, serta Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui studi kepustakaan, peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep evaluasi program parenting, strategi penguatan karakter integritas di lingkungan keluarga, efektivitas pelaksanaan program parenting, serta berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas peran orang tua dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Metode ini juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi perkembangan kajian, persamaan dan perbedaan hasil penelitian, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program parenting, serta menyusun sintesis konseptual yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berupa berbagai literatur ilmiah yang terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta hasil penelitian yang memiliki keterkaitan langsung dengan evaluasi program parenting, pendidikan karakter, karakter integritas, pengasuhan anak, dan Pendidikan Anak Usia Dini. Literatur yang digunakan dipilih dari publikasi yang kredibel, relevan, dan mutakhir, dengan tetap menjadikan beberapa teori klasik sebagai landasan konseptual, seperti teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) dari Bandura, teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, teori pendidikan karakter Lickona, teori evaluasi program dari Stufflebeam dan Shinkfield, teori evaluasi dari Worthen, Sanders, dan Fitzpatrick, serta berbagai kebijakan nasional mengenai penyelenggaraan PAUD dan pendidikan karakter. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan penelusuran, penyaringan, pengelompokan, serta pengkajian literatur menggunakan berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, ERIC, Scopus, SINTA, DOAJ, Garuda, SpringerLink, Taylor & Francis Online, Wiley Online Library, dan ScienceDirect. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci, antara lain *parenting program evaluation*, *parenting education*, *character education*, *integrity character*, *integrity education*, *parental involvement*, *family education*, *program evaluation*, *early childhood education*, *Pendidikan Anak Usia Dini*, *evaluasi program parenting*, *pendidikan karakter*, *karakter integritas*, *peran orang tua*, dan *pengasuhan anak*. Seluruh referensi kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi dengan fokus penelitian, kualitas publikasi, tahun terbit, serta kelayakan akademik sehingga hanya sumber-sumber yang sesuai dengan tujuan penelitian yang digunakan sebagai data penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan menelaah substansi setiap literatur secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama mengenai evaluasi program parenting, indikator keberhasilan program, strategi penguatan karakter integritas, pola pelaksanaan parenting di lingkungan keluarga, manfaat program, berbagai tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Selanjutnya, hasil analisis dari berbagai sumber dipadukan melalui proses sintesis konseptual dengan membandingkan pandangan para ahli, kebijakan pendidikan, serta temuan-temuan penelitian terdahulu sehingga menghasilkan pemahaman yang sistematis, komprehensif, dan terintegrasi mengenai evaluasi program parenting dalam penguatan karakter integritas sejak dini di rumah. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini tidak hanya merangkum hasil-hasil penelitian yang telah ada, tetapi juga menganalisis persamaan, perbedaan, kelebihan, keterbatasan, serta peluang pengembangan program parenting dalam mendukung pendidikan karakter anak usia dini. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih terdapat dalam kajian evaluasi program parenting berbasis keluarga sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan maupun penyusunan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas program parenting dalam membangun karakter integritas anak sejak usia dini di lingkungan keluarga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Parenting dalam Penguatan Karakter Integritas Sejak Dini di Rumah

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa program parenting merupakan salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Program parenting dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola pengasuhan yang tepat dalam mendukung tumbuh kembang anak, termasuk dalam menanamkan karakter integritas sejak usia dini. Melalui berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan, diskusi, konsultasi, dan pendampingan, orang tua memperoleh bekal untuk menerapkan nilai-nilai karakter secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di rumah (Kemendikbudristek, 2022).

Karakter integritas merupakan salah satu nilai dasar yang perlu ditanamkan sejak usia dini karena menjadi landasan terbentuknya kepribadian anak. Integritas mencerminkan keselarasan antara perkataan, sikap, dan tindakan yang dilandasi oleh nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen, konsistensi, serta kepedulian terhadap orang lain. Anak yang dibiasakan hidup dengan nilai-nilai integritas sejak dini akan tumbuh menjadi pribadi yang mampu bertindak sesuai dengan norma dan nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter tersebut melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus (Lickona, 2012).

Dalam pendidikan anak usia dini, proses pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui pemberian nasihat atau penjelasan secara verbal. Anak belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung, pengamatan, dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua sebagai figur terdekat menjadi model utama yang akan ditiru oleh anak. Ketika orang tua menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, menepati janji, bersikap disiplin, dan menghargai orang lain, anak akan cenderung meniru perilaku tersebut sehingga nilai integritas berkembang menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya (Bandura, 1977).

Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami suatu konsep melalui pengalaman konkret dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak (Piaget, 1970). Oleh karena itu, program parenting mendorong orang tua untuk memberikan pengalaman nyata kepada anak dalam menerapkan nilai-nilai integritas, misalnya membiasakan berkata jujur, mengembalikan barang yang bukan miliknya, bertanggung jawab terhadap tugas sederhana di rumah, serta mematuhi aturan keluarga. Pengalaman tersebut membantu anak memahami makna integritas secara lebih mendalam.

Selain itu, teori konstruktivisme sosial Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan anak berlangsung melalui interaksi sosial dengan orang-orang di sekitarnya (Vygotsky, 1978). Dalam konteks program parenting, interaksi antara orang tua dan anak menjadi media utama dalam menanamkan karakter integritas. Orang tua tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mendampingi, memberikan penguatan, dan membantu anak memahami konsekuensi dari setiap perilaku yang dilakukan. Pendampingan yang konsisten akan mempercepat proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2012), pembentukan karakter melibatkan tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Ketiga komponen tersebut dapat dikembangkan melalui program parenting. Orang tua terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada anak mengenai pentingnya bersikap jujur dan bertanggung jawab (*moral knowing*), kemudian menumbuhkan kesadaran bahwa perilaku tersebut merupakan tindakan yang baik (*moral feeling*), dan akhirnya membimbing anak untuk mempraktikkannya dalam kehidupan

sehari-hari (*moral action*). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku nyata.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Anak yang memperoleh pembiasaan karakter secara konsisten di rumah cenderung memiliki kemampuan mengendalikan diri yang lebih baik, bersikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan dapat menghambat perkembangan karakter integritas karena anak tidak memperoleh teladan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Epstein, 2018).

Hasil sintesis berbagai literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan program parenting dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain komitmen orang tua, kualitas komunikasi dalam keluarga, keteladanan yang diberikan kepada anak, dukungan sekolah, serta keberlanjutan pelaksanaan program parenting. Orang tua yang aktif mengikuti kegiatan parenting dan menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari cenderung lebih berhasil menanamkan karakter integritas kepada anak dibandingkan orang tua yang hanya mengikuti kegiatan secara formal tanpa implementasi di rumah (Patton, 2015).

Ditinjau dari perspektif teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979), pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang saling berinteraksi, terutama keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, program parenting perlu membangun kolaborasi yang erat antara orang tua dan sekolah agar nilai-nilai integritas yang diajarkan kepada anak berlangsung secara konsisten di berbagai lingkungan. Keselarasan antara pendidikan di rumah dan di sekolah akan memperkuat proses internalisasi karakter sehingga menjadi bagian dari kepribadian anak.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa program parenting merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat pengasuhan orang tua untuk menanamkan karakter integritas sejak dini di rumah. Melalui peningkatan pengetahuan orang tua, keteladanan, pembiasaan, komunikasi yang positif, serta kerja sama antara keluarga dan sekolah, program parenting mampu menciptakan lingkungan pengasuhan yang mendukung terbentuknya anak yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, konsisten, dan memiliki integritas yang kuat sebagai bekal dalam kehidupan di masa depan.

Evaluasi Program Parenting Penguatan Karakter Integritas Sejak Dini di Rumah

Hasil analisis berbagai literatur menunjukkan bahwa evaluasi program parenting merupakan bagian yang sangat penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan penguatan karakter integritas anak sejak dini di lingkungan keluarga. Program parenting tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pola pengasuhan, tetapi juga membangun kemampuan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai integritas secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai, hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas program parenting di masa mendatang (Stufflebeam & Shinkfield, 2007).

Program parenting yang berorientasi pada penguatan karakter integritas dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti seminar parenting, kelas pengasuhan, diskusi kelompok, konsultasi dengan guru, pendampingan keluarga, serta pemberian modul atau media edukasi kepada orang tua. Melalui kegiatan tersebut, orang tua memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen, kerja sama, dan konsistensi kepada anak sejak usia dini. Evaluasi terhadap pelaksanaan program menjadi penting karena keberhasilan pendidikan karakter

tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh penerapan hasil pembelajaran dalam kehidupan keluarga (Lickona, 2012).

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, evaluasi program parenting mencakup beberapa aspek penting, yaitu kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan keluarga, kesiapan orang tua dalam mengikuti kegiatan, kualitas materi yang diberikan, efektivitas metode penyampaian, tingkat partisipasi orang tua, serta perubahan perilaku yang muncul setelah program dilaksanakan. Evaluasi terhadap berbagai aspek tersebut memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan program sehingga penyelenggara dapat melakukan penyempurnaan secara berkelanjutan (Worthen, Sanders, & Fitzpatrick, 2011).

Pada tahap awal, evaluasi dilakukan terhadap kebutuhan keluarga dalam melaksanakan pendidikan karakter di rumah. Setiap keluarga memiliki karakteristik, pola pengasuhan, latar belakang sosial ekonomi, serta tingkat pemahaman yang berbeda mengenai pendidikan karakter. Oleh karena itu, materi parenting perlu disusun berdasarkan kebutuhan nyata yang dihadapi orang tua agar program yang diberikan lebih relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi terhadap kebutuhan tersebut membantu penyelenggara menyusun program yang lebih tepat sasaran (Kemendikbudristek, 2022). Selanjutnya, evaluasi juga dilakukan terhadap kesiapan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program parenting. Aspek yang dievaluasi meliputi kompetensi narasumber, kualitas materi pembelajaran, media yang digunakan, jadwal pelaksanaan, serta kesiapan orang tua untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Ketersediaan sumber daya yang memadai akan memengaruhi efektivitas pelaksanaan program dan tingkat keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung (Mertens & Wilson, 2019).

Evaluasi berikutnya difokuskan pada pelaksanaan program parenting. Aspek yang diamati meliputi tingkat kehadiran orang tua, partisipasi aktif dalam diskusi, komunikasi antara narasumber dan peserta, metode penyampaian materi, serta implementasi hasil parenting dalam kegiatan pengasuhan di rumah. Orang tua yang aktif mengikuti kegiatan parenting cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai strategi penanaman karakter integritas sehingga lebih mampu memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada anak (Patton, 2015).

Hasil kajian berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program parenting sangat dipengaruhi oleh konsistensi orang tua dalam menerapkan nilai-nilai integritas di rumah. Anak belajar melalui proses meniru perilaku yang ditampilkan oleh orang tua setiap hari. Ketika orang tua menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin, menepati janji, serta menghargai orang lain, anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadiannya. Sebaliknya, apabila terdapat ketidaksesuaian antara materi parenting dengan praktik pengasuhan di rumah, maka proses pembentukan karakter integritas menjadi kurang optimal (Bandura, 1977). Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap hasil pelaksanaan program parenting. Indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari meningkatnya pengetahuan orang tua, tetapi juga dari perubahan perilaku pengasuhan dan perkembangan karakter anak. Beberapa indikator yang sering digunakan meliputi meningkatnya kebiasaan berkata jujur, bertanggung jawab terhadap tugas, disiplin dalam menjalankan aturan keluarga, mampu menjaga amanah, serta meningkatnya komunikasi yang positif antara orang tua dan anak. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa program parenting memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter integritas sejak usia dini (Lickona, 2012).

Berbagai literatur juga menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi program parenting masih menghadapi beberapa tantangan. Rendahnya tingkat partisipasi orang tua, keterbatasan waktu karena aktivitas pekerjaan, kurangnya pendampingan setelah kegiatan parenting, serta perbedaan latar belakang pendidikan keluarga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas program. Oleh karena itu, penyelenggara perlu mengembangkan strategi yang lebih fleksibel, seperti pelaksanaan parenting

secara daring, penyediaan modul digital, konsultasi berkala, serta penguatan komunikasi antara sekolah dan keluarga agar implementasi program dapat berjalan secara berkelanjutan (UNESCO, 2021).

Keberhasilan program parenting juga dipengaruhi oleh sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bronfenbrenner (1979) menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang saling berinteraksi. Oleh sebab itu, penguatan karakter integritas akan lebih efektif apabila nilai-nilai yang diajarkan di rumah memperoleh penguatan yang sama di sekolah dan lingkungan sosial anak. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru akan menciptakan pengalaman belajar yang konsisten sehingga karakter integritas dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai sumber, aspek-aspek evaluasi program parenting penguatan karakter integritas sejak dini di rumah dapat dirangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Evaluasi Program Parenting Penguatan Karakter Integritas Sejak Dini di Rumah

Aspek Evaluasi	Fokus Evaluasi	Hasil yang Diharapkan
Tujuan Program	Kesesuaian tujuan dengan kebutuhan keluarga	Program sesuai kebutuhan orang tua dan anak
Sumber Daya	Narasumber, materi, media, modul, jadwal	Pelaksanaan program berjalan optimal
Pelaksanaan Program	Partisipasi orang tua, metode parenting, komunikasi	Orang tua aktif dan mampu menerapkan hasil parenting
Perubahan Perilaku	Pola asuh orang tua dan karakter integritas anak	Anak menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan konsisten
Tindak Lanjut	Pendampingan, monitoring, dan kerja sama sekolah-keluarga	Keberlanjutan program dan penguatan karakter integritas

Berdasarkan hasil kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi program parenting penguatan karakter integritas sejak dini di rumah merupakan proses yang sangat penting untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program sekaligus sebagai dasar dalam melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya menilai keterlaksanaan kegiatan parenting, tetapi juga mengkaji perubahan pengetahuan dan pola pengasuhan orang tua serta perkembangan karakter integritas anak. Hasil evaluasi memberikan informasi yang komprehensif bagi penyelenggara program untuk meningkatkan kualitas materi, metode, dan pendampingan kepada keluarga sehingga program parenting mampu mendukung terbentuknya anak yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, konsisten, dan berintegritas sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program parenting penguatan karakter integritas sejak dini di rumah merupakan salah satu upaya yang penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dalam menanamkan nilai-nilai integritas kepada anak, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kesesuaian tujuan program, kesiapan orang tua dalam melaksanakan pengasuhan, proses pelaksanaan kegiatan parenting, serta hasil yang dicapai dalam pembentukan karakter anak. Melalui evaluasi yang dilakukan secara sistematis, berbagai aspek yang menjadi kekuatan maupun kelemahan program dapat diidentifikasi sehingga menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program parenting secara berkelanjutan. Keberhasilan program parenting dalam memperkuat karakter integritas sejak dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pemahaman orang tua mengenai pendidikan

karakter, konsistensi penerapan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari, kualitas komunikasi antara orang tua dan anak, keteladanan yang diberikan oleh orang tua, serta dukungan lingkungan keluarga yang kondusif. Program parenting yang dilaksanakan secara terencana, disertai evaluasi yang berkesinambungan, akan membantu orang tua mengetahui perkembangan karakter anak serta efektivitas strategi pengasuhan yang telah diterapkan. Dengan demikian, evaluasi program tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pengasuhan berbasis karakter di lingkungan keluarga. Penelitian ini merekomendasikan agar evaluasi program parenting penguatan karakter integritas sejak dini di rumah dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter dalam keluarga. Orang tua diharapkan mampu membangun kebiasaan positif melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi yang efektif, serta pendampingan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sekolah, dan pemerintah perlu memberikan dukungan melalui penyelenggaraan program parenting yang edukatif, penyediaan panduan pengasuhan berbasis karakter, serta pelaksanaan pendampingan kepada orang tua secara berkesinambungan. Dengan demikian, evaluasi program parenting diharapkan dapat menjadi landasan dalam mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sehingga nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen, dan amanah dapat tertanam secara kuat dan menjadi bagian dari kepribadian anak sejak usia dini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Berk, L. E. (2018). *Development through the lifespan* (7th ed.). Pearson.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Character Education Partnership.
- Berns, R. M. (2016). *Child, family, school, community: Socialization and support* (10th ed.). Cengage Learning.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2006). The bioecological model of human development. In R. M. Lerner (Ed.), *Handbook of child psychology* (6th ed., Vol. 1, pp. 793–828). John Wiley & Sons.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting style as context: An integrative model. *Psychological Bulletin*, 113(3), 487–496. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.113.3.487>
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Eccles, J. S., & Harold, R. D. (1993). Parent-school involvement during the early adolescent years. *Teachers College Record*, 94(3), 568–587.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). Routledge.
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (4th ed.). Pearson.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence*. Bantam Books.

- Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (1997). Why do parents become involved in their children's education? *Review of Educational Research*, 67(1), 3–42.
<https://doi.org/10.3102/00346543067001003>
- Hornby, G. (2011). *Parental involvement in childhood education: Building effective school-family partnerships*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-8379-4>
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter (PPK)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran pendidikan anak usia dini pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini*. Kemendikbudristek.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2020). *Modul pendidikan integritas untuk pendidikan anak usia dini*. Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Marzano, R. J. (2007). *The art and science of teaching*. ASCD.
- Mertens, D. M., & Wilson, A. T. (2019). *Program evaluation theory and practice: A comprehensive guide* (2nd ed.). Guilford Press.
- Noddings, N. (2013). *Caring: A relational approach to ethics and moral education* (2nd ed.). University of California Press.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International handbook of educational evaluation* (pp. 31–62). Kluwer Academic Publishers.
https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- UNESCO. (2021). *Right from the start: Build inclusive societies through inclusive early childhood education*. UNESCO Publishing.
- UNICEF. (2019). *A world ready to learn: Prioritizing quality early childhood education*. UNICEF.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product evaluation model (CIPP) as a comprehensive framework to guide the planning, implementation, and assessment of service-learning programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57–84.
- Zins, J. E., Weissberg, R. P., Wang, M. C., & Walberg, H. J. (2004). *Building academic success on social and emotional learning*. Teachers College Press.